

Proses Pembelajaran dan Media yang di Gunakan di SDN Harjasari

Arini¹, Afridha Sesrita²

Universitas Djuanda

Jl. Tol Jagorawi No. 1 Ciawi, Kec. Ciawi, Kab. Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

Arini3681@gmail.com¹ : Afridha.sesrita@unida.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran dan media apa saja yang digunakan serta diterapkan oleh SDN Harjasari untuk menunjang keberhasilan pembelajaran bagi siswa kelas 2A di SDN Harjasari. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali proses belajar mengajar di sekolah dasar dan penggunaan media dalam konteks praktis. Penelitian ini merupakan studi kasus kualitatif yang fokus pada pengalaman guru, melakukan wawancara kepada salah satu guru sebagai wali kelas dan observasi ke dalam kelas. Peneliti mengumpulkan data mengenai media apa saja yang digunakan di SDN Harjasari 01. Hasil dari wawancara tersebut mengindikasikan bahwa guru tersebut menggunakan berbagai media dalam proses pembelajaran di kelasnya, termasuk multimedia interaktif, gambar, video, dan permainan edukatif. Media tersebut digunakan oleh guru untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, membantu visualisasi konsep yang sulit, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Seperti penggunaan media kreatif yang dibuat oleh dewan guru serta media audio visual. Selain itu, wawancara dengan guru tersebut juga mengungkapkan adanya tantangan dalam penggunaan media pembelajaran, seperti keterbatasan sumber daya teknologi, persiapan yang diperlukan untuk mengintegrasikan media, dan penyesuaian dengan gaya belajar yang beragam. Meskipun demikian, guru tersebut mengakui manfaat signifikan dari penggunaan media dalam meningkatkan pemahaman siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Hasil dari studi kasus ini memberikan wawasan yang berharga mengenai proses pembelajaran di sekolah dasar dan pemanfaatan media dalam situasi nyata. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai pendorong utama dalam mengadopsi dan mengintegrasikan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya memberikan dukungan kepada guru melalui pelatihan dan sumber daya yang diperlukan guna mengoptimalkan penggunaan media dalam pembelajaran di sekolah dasar. Dengan metode yang sesuai dapat menumbuhkan semangat belajar para siswa di SDN Harjasari. Peningkatan kualitas lingkungan belajar disekolah serta implementasi penerapan metode pembelajaran yang efektif memiliki peran yang krusial dalam mencapai pencapaian prestasi hasil belajar siswa yang optimal.

Kata Kunci : Proses pembelajaran, media, metode.

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Pencapaian tujuan dari pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada kesuksesan implementasi proses pembelajaran yang efektif. Dalam era digital dan perkembangan teknologi yang pesat, pemanfaatan media dalam pembelajaran telah menjadi perhatian yang semakin meningkat. Penggunaan media pembelajaran memiliki potensi untuk memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan pemahaman siswa, memotivasi proses belajar, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Penggunaan media dalam proses pembelajaran ditingkat sekolah dasar memiliki potensi untuk memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Namun, masih diperlukan eksplorasi lebih lanjut untuk menggali lebih dalam mengenai dinamika proses pembelajaran di dalam kelas dan penerapan media yang efektif dalam situasi nyata.

Untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar dan pemanfaatan media dalam konteks praktis. Pendekatan studi kasus kualitatif dipilih sebagai metode penelitian yang digunakan dengan fokus pada pengalaman seorang guru yang memiliki pengalaman mengajar yang dimaksudkan agar dapat mengetahui media serta proses kegiatan suatu pembelajaran yang dilakukan siswa dan siswi di kelas 2 SDN Harjasari 01, serta untuk mengetahui proses belajar siswa, fasilitas media pembelajaran dari pihak sekolah maupun kreativitas para guru yang dapat menunjang pembelajaran disekolah. Peneliti mencari sampel dan mewawancarai beberapa guru serta menyelidiki media kreatif yang digunakan disekolah dan mengamati proses pembelajaran dikelas.

Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang tindakan serta metode apa saja yang akan digunakan oleh dewan guru saat akan melakukan kegiatan mengajar mata pelajaran IPA di kelas. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan guna menciptakan suasana serta lingkungan pembelajaran yang nyaman dan dapat memotivasi siswa dengan demikian, para siswa dapat terlibat secara aktif dalam mengembangkan kemampuan dan berbagai potensi yang para siswa di kelas 2 SDN Harjasari miliki . serta membentuk kebiasaan yang baik untuk kehidupan di masa depan. Maka dari itu para guru memiliki peran yang penting dalam mencerahkan kehidupan bangsa.

Pendidikan memiliki peran penting sepanjang sejarah serta dalam proses pembelajaran, kreativitas harus diterapkan kepada peserta didik agar mereka merasa nyaman serta dapat mudah memahami isi dari penyampaian mengenai

materi yang diajarkan oleh para guru. Guru harus dapat membuat lingkungan pembelajaran yang nyaman dan memberikan pendidikan dalam bidang ilmu pengetahuan, agama, serta membentuk karakter yang memiliki etika yang baik. Pendidikan selalu menjadi bagian integral dalam kehidupan, karena ia membantu individu dalam menjalani kehidupan sosial.

Proses belajar-mengajar tak terlepas dari penggunaan media pembelajaran, karena media tersebut dapat mempermudah proses pembelajaran. Pemanfaatan media sebagai sarana untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menarik minat mereka yang beragam. Dengan penggunaan materi yang tepat Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih optimal dan efisien, serta materi yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah dipahami oleh para siswa.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam kondisi objek yang alami. Dengan cara mewawancarai narasumber berupa beberapa dewan guru dengan metode kualitatif yang dilakukan dengan mengamati perilaku, tindakan serta motivasi yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

Dengan metode yang digunakan pada studi kasus eksplorasi ini, dapat dijelaskan bahwa metode kualitatif dalam studi kasus bertujuan untuk mendapatkan beberapa informasi yang diperlukan dan relevan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran dan media yang digunakan di kelas 2A di SDN Harjasari. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari satu individu yang menjadi responden, yaitu Ibu Nurita S.Pd, sebagai wali kelas 2A yang tinggal di Tajur, kecamatan Ciawi. Teknik wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data, Selanjutnya, observasi dilaksanakan di ruang kelas 2A yang terdiri dari 19 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian pengumpulan data ini didapatkan melalui observasi serta teknik wawancara terstruktur. Serta dapat menunjukkan beberapa proses pembelajaran di kelas 2 SDN Harjasari yaitu menggunakan pendekatan tematik, serta beberapa media pendukung seperti buku, proyektor, dan alat peraga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Media

Konsep media merujuk pada kata "medius" dalam bahasa Latin yang memiliki arti harfiah sebagai "tengah," "perantara," atau "pengantar." Dalam

bahasa Arab, media dijelaskan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut definisi tersebut, media merujuk pada alat yang dimanfaatkan oleh guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Dengan kata lain, media adalah objek fisik yang digunakan oleh guru guna meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Para pakar pendidikan, seperti Gerlach & Ely, mengartikan media sebagai kombinasi manusia, materi, dan tujuan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media berupa alat bantu yang digunakan oleh guru, seperti gambar, grafik, film, dan lain sebagainya, dengan tujuan merangsang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Ciri-ciri media pembelajaran

Ada tiga aspek media yang menjelaskan mengapa media digunakan dan apa yang mampu dilakukan oleh media yang mungkin tidak efisien dilakukan oleh guru. Aspek pertama adalah sifat tanggap, yang merujuk pada kemampuan media untuk merekam, menyusun, menjaga, dan merekonstruksi suatu kejadian atau objek. Dengan memanfaatkan media seperti foto, vaudia, media digital, video film, kejadian atau objek dapat diatur ulang dan terekam tanpa memperhatikan waktu. Sifat ini sangat penting bagi guru karena kejadian atau objek yang telah direkam dan disimpan dalam bentuk media dapat digunakan kapan saja. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sifat tanggap media adalah kemampuannya untuk merekam suatu kejadian atau peristiwa tertentu, yang kemudian dapat diatur dan disusun berdasarkan urutan waktu peristiwa tersebut. Hal ini memungkinkan penggunaan media dengan mudah dan tanpa memerlukan waktu yang lama. Ada tiga karakteristik media yang menjelaskan mengapa media digunakan dan apa yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin tidak dapat dilakukan dengan efisien oleh guru.

Karakteristik kedua adalah ciri manipulatif, Media memiliki kemampuan untuk mentransformasikan suatu kejadian atau objek. Sebagai contoh, dengan menggunakan metode pengambilan suatu gambar time-lapse atau recording, tahapan perkembangan larva menjadi kepompong dan kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipresentasikan kepada siswa dalam waktu singkat, sekitar dua hingga tiga menit. Selain itu, media juga memiliki kemampuan untuk memperlambat kejadian saat menampilkan rekaman video. Dengan demikian, fitur manipulatif media memungkinkan penggunaan teknik pengambilan gambar yang dapat mempercepat atau memperlambat kejadian tertentu sesuai kebutuhan dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sifat manipulatif media adalah kemampuannya untuk memodifikasi kecepatan suatu kejadian

berdasarkan rekaman yang ada. Sebagai ilustrasi, pada kasus perkembangan larva menjadi kupu-kupu, tanpa menggunakan media manipulatif, proses ini akan memakan waktu yang cukup lama, karena larva memerlukan beberapa minggu untuk berubah. Namun, dengan memanfaatkan media manipulatif, siswa dapat dengan cepat memahami dan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai proses tersebut.

Ciri ketiga adalah ciri distributif, dimana media memungkinkan suatu objek atau kejadian untuk diubah melalui ruang, dan pada saat yang sama, kejadian tersebut dapat disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan pengalaman yang relatif serupa mengenai kejadian tersebut. Saat ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas di sekolah-sekolah di wilayah tertentu, melainkan media seperti rekaman video dapat dengan mudah disebarluaskan ke berbagai tempat sesuai kebutuhan.

Fungsi media pembelajaran

Tujuan utama dari media pembelajaran adalah sebagai sarana pendukung dalam pengajaran yang juga memiliki pengaruh terhadap suasana, kondisi, dan lingkungan belajar yang dibentuk oleh guru. Menurut Hamalik, penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar dapat menghasilkan minat dan motivasi baru, merangsang partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, serta memiliki dampak psikologis pada siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta materi pelajaran pada saat itu. Selain meningkatkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan cara yang menarik dan dapat dipercaya, memfasilitasi interpretasi data, serta mengkompresi informasi.

Kemp dan Dayton mengidentifikasi beberapa efek positif dari penggunaan media sebagai komponen penting dalam pembelajaran di kelas atau sebagai metode utama pembelajaran langsung. Pertama, penggunaan media menyebabkan penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih konsisten, karena setiap siswa yang mengamati atau mendengarkan presentasi melalui media menerima pesan yang serupa. Meskipun mungkin ada perbedaan interpretasi oleh guru, variasi interpretasi tersebut dapat dikurangi dengan menggunakan berbagai media, sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai dasar untuk analisis, latihan, dan aplikasi lebih lanjut. Kedua, pembelajaran menjadi lebih menarik karena media memiliki daya tarik visual dan mampu mempertahankan perhatian siswa. Keterangannya pesan, perubahan gambar yang menarik, penggunaan efek spesial yang membangkitkan rasa ingin tahu,

semuanya menunjukkan bahwa media memiliki unsur motivasi dan dapat meningkatkan minat siswa. Ketiga, pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori pembelajaran dan prinsip-prinsip psikologis yang melibatkan partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan. Keempat, penggunaan media dapat menghemat waktu pembelajaran karena umumnya media membutuhkan waktu singkat untuk menyampaikan pesan dan materi pelajaran yang substansial, sementara siswa memiliki kemampuan untuk menyerapnya.

Manfaat media pembelajaran

Manfaat media dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut

- a. Media pembelajaran membuat proses pembelajaran lebih menarik bagi siswa, yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk belajar.
- b. Penggunaan media pembelajaran memperjelas makna materi pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Media pembelajaran memperkaya metode mengajar dengan variasi, tidak terbatas pada komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Hal ini mencegah kebosanan siswa dan kelelahan guru, terutama ketika mengajar dalam setiap jam pelajaran.
- d. Siswa memiliki peluang untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena tidak hanya mengikuti penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan seperti pengamatan, praktik, demonstrasi, dan presentasi.

Pemilihan media pembelajaran di MI/SD

Perencanaan yang baik diperlukan dalam pemilihan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, guru sering memilih media berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, seperti di SDN Harjasari, memilih media harus dengan kriteria sebagai berikut

- a. kefamiliaran dengan media seperti papan tulis atau proyektor transparansi,
- b. kepercayaan bahwa media yang dipilih dapat menggambarkan dengan lebih baik,
- c. kemampuan media dalam menarik minat dan perhatian siswa serta menyajikan materi secara terstruktur dan terorganisasi.

Para dewan guru berharap bahwa pertimbangan-pertimbangan ini dapat memenuhi kebutuhan para siswa siswi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam teori pembelajaran, terdapat beberapa kondisi dan prinsip psikologis yang harus dipertimbangkan saat memilih dan menggunakan media. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a. Motivasi: Siswa perlu memiliki kebutuhan, keinginan atau minat untuk belajar agar dapat fokus pada tugas dan latihan.
- b. Perbedaan individual: Setiap siswa memiliki gaya belajar dan tingkat kecepatan yang berbeda.
- c. Tujuan pembelajaran: Mengetahui apa yang diharapkan siswa pelajari melalui media pembelajaran dapat meningkatkan peluang keberhasilan belajar.
- d. Organisasi: Memperhatikan penyusunan isi pelajaran dan prosedur atau keterampilan fisik yang diajarkan agar pembelajaran lebih mudah dipahami.
- e. Persiapan sebelum belajar: Siswa sebaiknya memiliki pemahaman dasar atau pengalaman yang memadai sebelum menggunakan media dengan efektif.
- f. Emosi: Aspek emosional dan perasaan pribadi mempengaruhi keberhasilan dan daya tahan siswa dalam pembelajaran.
- g. Partisipasi: Siswa perlu menginternalisasi informasi untuk pembelajaran yang efektif, bukan hanya menerima secara pasif.
- h. Umpan balik: Memberikan umpan balik berkala tentang kemajuan belajar siswa dapat meningkatkan perkembangan mereka.
- i. Penguatan (Reinforcement): Keberhasilan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan dorongan untuk terus belajar.
- j. Latihan dan pengulangan: Pengetahuan atau keterampilan baru seringkali memerlukan latihan dan pengulangan dalam berbagai konteks untuk pembelajaran yang efektif.
- k. Penerapan: Tujuan utama pembelajaran adalah siswa dapat menerapkan dan mentransfer pengetahuan dan keterampilan mereka ke situasi atau masalah baru. Penguasaan yang sempurna belum tercapai tanpa kemampuan ini.

Kriteria memilih media pembelajaran disekolah dasar

Ada beberapa kriteria dalam memilih media pembelajaran diantaranya :

- a. Pemilihan media pembelajaran didasarkan pada kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ini mengacu pada tujuan instruksional yang telah ditetapkan, termasuk dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan tersebut dapat direalisasikan melalui berbagai tugas yang melibatkan siswa, seperti mengingat informasi, melakukan aktivitas fisik, memahami hubungan sebab-akibat, memahami konsep atau perubahan yang terjadi, dan mengerjakan tugas dengan pemikiran tingkat tinggi.
- b. Pemilihan media harus sesuai dengan isi pelajaran yang mencakup fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Setiap jenis media, seperti film dan grafik, memiliki simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu membutuhkan

proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk dipahami. Untuk membantu proses pembelajaran secara efektif, media yang dipilih harus sesuai dengan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.

- c. Pemilihan media harus mempertimbangkan faktor praktis, ketersediaan, dan ketahanan. Jika tidak ada cukup waktu, dana, atau sumber daya lain untuk memproduksi media tersebut, tidak perlu memaksakan penggunaannya. Media yang dipilih sebaiknya mudah ditemukan, praktis digunakan di berbagai tempat dan waktu dengan peralatan yang tersedia, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana.
- d. Guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan media tersebut. Ini adalah kriteria umum yang penting. Apapun jenis media yang digunakan, guru harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk menggunakannya dalam proses pembelajaran.
- e. Efektivitas media pembelajaran untuk kelompok besar belum tentu sama jika digunakan untuk kelompok kecil atau individu. Oleh karena itu, pengelompokan target menjadi penting dalam memilih media yang tepat.
- f. Aspek kualitas teknis juga harus diperhatikan. Pengembangan visual seperti gambar atau foto harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jelas dan tidak boleh terganggu oleh elemen latar belakang yang mengganggu informasi atau pesan yang ingin disampaikan.

Data yang didapat di SDN Harjasari

Data ini didapatkan dalam penelitian yang dilakukan di kelas 2A SDN Harjasari 01. Yang beralamat di Jl. Rulita No. 40, Rt. 03, Rw. 05, Harjasari, Kecamatan Ciawi, Kota Bogor, Jawa Barat. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara langsung kepada wali kelas 2A yang bernama ibu Nurita S.Pd. Pada penelitian ini meneliti menggali informasi tentang proses pembelajaran dan media yang digunakan di kelas 2A

Karena proses belajar merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan menguasai kompetensi-kompetensi tertentu. Selain itu, belajar juga berperan dalam membentuk perilaku, karakter, dan sifat-sifat siswa. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari hasil pembelajaran siswa dan perubahan perilaku yang lebih positif. Motivasi siswa memiliki peran penting dalam semangat belajar dan pemahaman materi. Motivasi juga diartikan pendorong atau penggerak dari luar maupun dari dalam individu.

Setiap guru harus dapat memiliki kemampuan keterampilan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar para siswa agar siswa dapat semangat belajar. Pesan yang akan diajarkan dan disampaikan adalah isi dari kurikulum yang digunakan dan sesuai dengan materi. Guru harus dapat menyampaikan pesan yang mudah diterima oleh para siswa agar siswa dapat mencerna dan

mengaplikasikan dengan baik. Metode yang digunakan bervariasi seperti metode tanya jawab, demonstrasi, diskusi, karyawisata, atau metode ceramah.

Media yang digunakan di kelas 2A SDN Harjasri yaitu :

- Media audio: Melibatkan suara dan pendengaran, baik verbal maupun nonverbal, seperti alat perekam dan laboratorium bahasa.
- Media visual: Menggunakan indera penglihatan, seperti gambar, grafik, diagram, dan peta.
- Media audiovisual: Kombinasi antara penglihatan dan pendengaran yakni media yang dapat dilihat dan didengar contohnya seperti film yang disampaikan menggunakan proyektor.
- Media pembelajaran kreatif: Termasuk permainan, kartu, media tiga dimensi, papan tulis, bagan, video pembelajaran, peta, globe, dan grafik.

Selama observasi dilakukan, siswa menunjukkan keterlibatan yang aktif dengan banyak bertanya dan mampu memahami materi dengan baik. Penggunaan media pembelajaran membantu siswa dalam pemahaman, terutama media audiovisual yang menggunakan proyektor. Siswa dapat melihat dan mendengar informasi yang disajikan, sehingga penyampaian materi lebih mudah diingat. Penggunaan media pembelajaran kreatif juga berkontribusi dalam keberhasilan proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Media pembelajaran merujuk pada segala hal yang digunakan sebagai sarana pesan atau informasi dalam proses pembelajaran, dengan tujuan membuat penyampaian materi lebih mudah dipahami oleh siswa dan membangkitkan minat belajar mereka. Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada kerjasama antara para dewan guru dengan para siswa dalam pelaksanaan suatu kegiatan belajar atau mengajar di lingkungan sekolah dengan keteraturan, kreativitas dan inovasi.

Pada penelitian ini maka dapat disimpulkan terdapat beberapa pengaruh penting pada proses belajar dengan menggunakan media pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan serta diharapkan. Para dewan guru juga diharapkan untuk dapat meningkatkan kreativitasnya dan terus memberikan motivasi kepada para siswa.

REFERENSI

- A. Sesrita and S. Seftiani. (2020/10/30) "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri.", 125–38.

- Meleong, L. J. (2005) "Metodelogi penelitian kualitatif,"
- Rustaman (2021). "Keterampilan Bertanya Dalam Pembelajaran IPA," 461
- S. Seftiani, A. Sesrita, and I. Suherman SITTAH. "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri,"
- Sugiono (2015). "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan r & d)," 209
- Zuhrotul Viafarida, Meldawati Meldawati, Ranti Nazmi. (2021) "Pelaksanaan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray (Ts-Ts)* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas Viii.B di SMP Negeri 34 Kabupaten Tebo" *Journal on Teacher Education*.
- Maulana Yusuf Aditya. (2020) "Penerapan Audiobook Lit2go Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Lembaga Kursus" *Jurnal Abdi Masyarakat*.
- Septiani, Sholihat. Sesrita, Afridha. Suherman, Irman. 2020. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Negeri. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=6cnPtIIAAAAJ&citation_for_view=6cnPtIIAAAAJ:FxGoFyzp5QC
- Prasetyo, P., Mujahidin, E., Rasmitadila. Aprillia Kumala Yuani. 2021. *Implementasi Metode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar SiswaSD pada Masa Pandemi Covid-19*. <http://abdidas.org/index.php/abdidas>
- Alawiyah, Tiwi. Sesrita, Afridha. 2022. KONTRIBUSI PERHATIAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI TANGGUNG JAWAB BELAJAR ANAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=6cnPtIIAAAAJ&citation_for_view=6cnPtIIAAAAJ:KIAtU1dfN6UC